

BAB 3

METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini dikemukakan lima hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Ke lima hal tersebut adalah (1) metode dan teknik penelitian, (2) pengumpulan data, (3) instrumen pengumpulan data (4) pengolahan data, dan (5) sumber data.

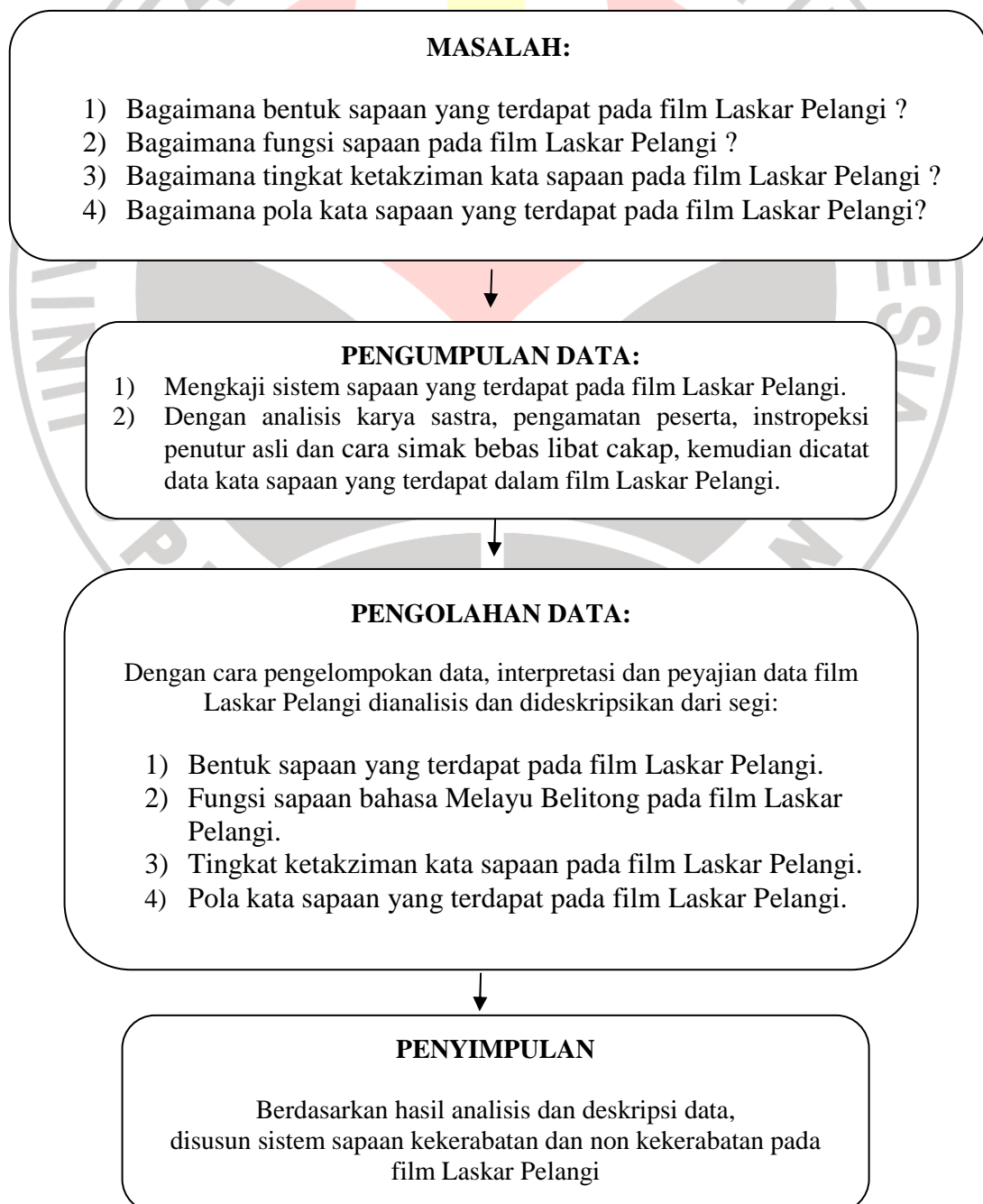
3.1 Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa Metode adalah cara yang teratur dan terarah baik-baik untuk mencapai tujuan. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas, alur penelitian deskriptif tentang sistem sapaan pada film Laskar Pelangi dapat digambarkan dalam bagan berikut;



3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pertuturan para pemain dalam film *Laskar Pelangi*, khususnya pertuturan seputar kegiatan di sekolah dan luar sekolah. Sampel diambil dengan kategori variabel berupa jenis provesi, jenis kelamin dan usia. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, yaitu pengamatan serta penyimakan dengan cara menyadap pemakaian bahasa dari informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan simak bebas libat cakap. Mahsun (2005:219) menjelaskan bahwa teknik ini dimaksudkan si peneliti menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut. Jadi, peneliti hanya sebagai pengamat. Teknik ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa perilaku berbahasa hanya dapat benar-benar dipahami jika peristiwa berbahasa itu berlangsung dalam situasi yang sebenarnya yang berada dalam konteks yang lengkap.

3.1.3 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi mengelompokkan data. Pengklasifikasian dan pengelompokkan data tentu harus didasarkan pada tujuan penelitian (Mahsun 2005:229). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data kualitatif berupa peristiwa bahasa. Alasan penggunaan metode ini adalah karena metode ini mengarah pada penekanan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan

atau yang di catat berupa perian bahasa yang bisa dikatakan sifatnya paparan seperti apa adanya.

3.2 Pengumpulan data

Di dalam penelitian ini digunakan teknik lisan untuk memperoleh data kata sapaan dari bahan lisan, yakni data kata sapaan dari film Laskar Pelangi. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

- (a) Membaca sapaan-sapaan yang terdapat dalam film Laskar Pelangi
- (b) Menandai kata sapaan yang mengandung kekerabatan dan non kekerabatan.
- (c) Menyalin kata sapaan yang telah ditandai ke dalam kartu data.

Mengutip pendapat Robinson, (1978:21), Sutiyono, (1981:43) bahwa selama ini penelitian terhadap sistem pronomina dan sistem sapaan pada umumnya menggunakan empat macam cara, yaitu: (1) analisis karya sastra; (2) pengamatan peserta; (3) intropeksi penutur asli; dan (4) kuisisioner dan wawancara. Langkah (4) yaitu kuisisioner tidak dilakukan penulis karena tidak merujuk kepada informan, karena informan langsung dari dalam film Laskar Pelangi yaitu aktor atau pemain itu sendiri yang berperan dalam film tersebut. Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- 3.2.1 Analisis karya sastra** : Analisis karya sastra ini dilakukan agar lebih mengenal lebih jauh tentang film layar lebar dan mengandung makna yang lebih membuat kita lebih tahu akan pesan-pesan yang disampaikan dalam film tersebut.

3.2.2 Pengamatan peserta : Pengamatan peserta ini dimaksudkan pengamatan tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam film Laskar Pelangi. Siapa, kapan, dan dimana keadaan kontak komunikasi yang dilakukan, sehingga menghasilkan sebuah sistem sapaan.

3.2.3 Introspeksi penutur asli : Cara ini ditempuh untuk memeriksa kesahihan data dari penulis sendiri yang juga berfungsi sebagai pembahan. Cara ini juga untuk mengetahui siapa yang melakukan sapaan

3.2.4 Teknik simak bebas libat cakap: yaitu dengan melakukan perekaman diikuti dengan pencatatan. Data hasil perekaman dialih tuliskan pada kartu data dan dipilah berdasarkan tujuan penelitian.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Alat atau instrumen penelitian yang digunakan sebagai pengumpul data adalah sistem kartu data. Di dalam kartu data ini di catat kata sapaan yang dijarung dari film Laskar Pelangi Setiap kartu data di beri nomor kode.

Kode itu adalah abjad untuk setiap huruf awal kalimat kata sapaan. Di belakang setiap kata sapaan diikuti tanda kurung (...), yang memuat singkatan sistem sapaan pada film Laskar Pelangi,. Misalnya:

Tabel 3.1
CONTOH KARTU DATA

A.	(.....)
1. Bentuk sapaan	:
2. Pola Sapaan	:

Tabel 3.2
CONTOH PENGISIAN KARTU DATA

A.	Ada apa kau har. (T/SP/10)
1. Bentuk sapaan	: Kau, Har
2. Pola sapaan	: Pronomina (P) + Nama panggilan (NP)

Tabel 3.3
Pengolahan data

No	Kalimat sapaan	Bentuk sapaan	Pola sapaan
1	Assalamualaikum Pak Harfan	Pak, Harfan	Istilah kekerabatan (IK)
2	Buka baju dulu kau Kal	Kau, Kal	Pronomina (P)+ Nama Panggilan (NP)
3	Hey syahdan hati –hati kau	Hey, Syahdan, kau	Kata Seru +Nama Diri+PPK
4	Cukup rek gila kau	Rek, kau	Nama Panggilan (NP)+ P
5	Ucai sini kau	Ucai, kau	Nama Panggilan (NP)+ P

3.4 Pengolahan data

Data penelitian ini berupa data kualitatif. Dengan demikian, data dikaji dan dianalisis menurut langkah-langkah sebagai berikut :

3.4.1 Pengelompokan data : Data yang telah terkumpul dikelompokkan dengan jenisnya dan hasil yang telah dikelompokkan itu dicatat dalam korpus.

3.4.2 Interpretasi :Data yang telah dikelompokkan diinterpretasi berdasarkan kriteria reliabilitas dan validitas.

3.4.3 Penyajian data : Data disajikan secara deskriptif dengan mengemukakan beberapa contoh sapaan dalam percakapan yang terjadi.

3.5 Sumber Data dan Korpus Penelitian

3.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah ragam bahasa lisan. Ragam bahasa lisan adalah bahan yang dihasilkan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasar. Dalam ragam lisan, kita berurusan dengan tata bahasa, kosakata, dan lafal. Dalam ragam bahasa lisan ini, pembicara dapat memanfaatkan tinggi rendah suara atau tekanan, air muka, gerak tangan atau isyarat untuk mengungkapkan ide.

Untuk keperluan itu digunakan sumber data bahasa Melayu Belitong yang dipakai dalam film *Laskar Pelangi*. Data-data yang dijadikan sumber data adalah data yang melalui proses sistem catat dan analisis unsur kata sapaan yang terdapat pada film tersebut. Bahan tersebut dipilih sebagai sumber data utama atas pertimbangan, yakni:

- 1) Langsung

Dalam berkomunikasi, seseorang diharapkan dapat bertemu langsung dengan orang yang diajak bicara.

- 2) Tidak terikat ejaan bahasa Indonesia, tetapi terikat situasi pembicaraan

Dalam berkomunikasi, seseorang diharapkan dapat mengetahui situasi dan kondisi serta menggunakan bahasa sehari-hari dengan orang yang diajak bicara.

3) Tidak efektif

Dalam berkomunikasi, seseorang terkadang menggunakan bahasa sehari-hari sehingga banyak menggunakan kalimat yang bersifat basa-basi dengan orang yang diajak bicara.

4) Kalimatnya pendek-pendek dalam berkomunikasi, seseorang terkadang menggunakan bahasa yang menurut orang lain sudah mengetahui maksudnya.

5) Kalimat sering terputus dan tidak lengkap

Dalam berkomunikasi, seseorang terkadang menggunakan bahasa yang menurut orang lain sudah mengetahui maksudnya.

6) Lagu kalimat situasional

Dalam berkomunikasi, seseorang terkadang harus mengerti situasi yang ada pada orang yang diajak bicara atau keadaan sekitarnya.

3.5.2 Korpus Penelitian

Penentuan dan pengambilan data seperti itu diharapkan cukup representatif bagi penelitian ini. Selanjutnya, secara acak akan diambil sejumlah kata sapaan, kemudian dicatat dalam kartu data. Korpus data inilah yang dijadikan bahan kajian data. Dari sumber data tersebut ditentukan seluruh kalimat sapaan sebagai populasi, Selanjutnya, seluruh populasi yang dijadikan sampel itu ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian. Jadi, penelitian ini menggunakan sampel purposif.

Seluruh data kalimat sapaan tersebut dianalisis dari kalimat sapaan, bentuk sapaan, dan pola sapaan. Meskipun seluruh data kata sapaan dianalisis dari segi pemakaiannya, tetapi kalimat-kalimat sapaan yang sama dan mirip diambil salah satu sebagai korpus data. Jadi, yang dianalisis dan dikaji secara mendalam adalah korpus data.

